

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Persiapan-persiapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum
2. Menetapkan sub materi yang akan diajarkan
3. Membuat silabus dan RPP yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*
4. Menyediakan bahan ajar dan menetapkan sumber belajar
5. Membuat LKS, pretes dan postes
6. Menyusun lembar observasi mengajar
7. Membagi kelompok belajar siswa heterogen
8. Menetapkan materi yang akan diajarkan pada siklus berikutnya

b. Observasi dan Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Mei 2011, dimulai pukul 07.15 samapi dengan selesai. sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan pretes dengan maksud untuk pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang Pesawat Sederhana yang mereka tahu. Hasil pretes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Pretes Siklus I

No. Absen	Nilai Skor						
1	50	13	60	25	50	37	50
2	50	14	40	26	60	38	50
3	70	15	60	27	60	39	50
4	60	16	60	28	60	40	60
5	60	17	50	29	50	41	40
6	50	18	40	30	60	42	60
7	60	19	40	31	70	43	50
8	70	20	60	32	60	44	50
9	40	21	50	33	70	45	80
10	70	22	40	34	60	46	60
11	40	23	50	35	50	47	70
12	70	24	50	36	50	48	50

Tabel di atas menunjukkan bahwa sudah memiliki pemahaman awal tentang pesawat sederhana. Rata-rata nilai pretes adalah 5,56 artinya siswa sudah cukup memiliki pengetahuan awal untuk bisa menerima materi tentang pesawat sederhana yang akan diajarkan.

Setelah pelaksanaan pretes selesai peneliti memberikan instrument observasi aktivitas mengajar guru kelas yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Lembar observasi mengajar tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya peneliti yang berlaku sebagai guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut.

1). Pendahuluan

- a. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam
- b. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar
- c. Mengabsen
- d. Siswa berdo'a
- e. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa berupa pertanyaan-pertanyaan.
- f. Apersepsi guru
- g. Menyajikan informasi dengan memperlihatkan alat peraga berupa pesawat sederhana seperti jungkat-jungkit, tang, sapu, obeng, dll.
- h. Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan.

2). Kegiatan Inti

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menyampaikan informasi secara garis besar. Informasi yang disampaikan adalah pengertian pesawat sederhana, jenis-jenis pesawat sederhana dan contoh dari setiap jenis pesawat sederhana. Pada saat peneliti menginformasikan materi siswa mendengarkan. Kemudian siswa dibentuk kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan sebelumnya.

No.	Nama Kelompok	Anggota Kelompok
1	KEPALA	ASEP YANDI

		ANDI SAPUTRA AZIZ F SITI N
2	TELINGA	IKBALUDIN IRPAN S IYA R LEO P
3	TANGAN	LUPIANI MIRA M M. RIFAL NENG NURANTI
4	KAKI	NENG HERA P NURJAMAN PERA S PEVI P
5	MATA	RAISMAN RINA M RINI M FIKRI R
6	PERUT	RISKA N RONI S SANDIYANA SANDI S RISMA Y I
7	HIDUNG	SITI N (A) SITI H SITI S SRI M
8	LIDAH	UJANG M UJANG R WIDA A YAYANG S
9	LEHER	DANI A KAMIL A P ALPIN KELPIN A
10	DADA	BAYU S DENDA S ANGGA DEDE I

11	KULIT	ERIK DIANSYAH LASTRI KRISNA IKBAL R
12	TANGAN	SITI H (B) NURANTI RESTI D RISMA Y I

Sesuai dengan tabel di atas, penentuan kelompok ahli berdasarkan nomor urut anggota. Setiap anggota kelompok asal yang bernomor urut sama membentuk satu kelompok ahli, jadi terdapat 5 kelompok ahli. Setiap kelompok ahli membahas satu permasalahan yang berbeda.

Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan cara pembentukan kelompok induk yang beranggotakan empat orang. Siswa menyimak penjelasan guru dan segera mencari teman untuk membentuk kelompok. Setelah terbentuk kelompok induk siswa diberi nomor 1, 2, 3, dan 4, selanjutnya guru menyuruh siswa yang bernomor sama untuk membentuk kelompok ahli dengan tertib. Setelah terbentuk kelompok ahli, guru membagikan kartu pembelajaran untuk didiskusikan sesuai dengan nomor urut.

- Nomor 1 membahas tentang pengungkit (*tuas*)
- Nomor 2 membahas tentang pengungkit jenis pertama dan kedua
- Nomor 3 membahas tentang pengungkit jenis kedua

Selama berdiskusi siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan dengan temannya. Setelah waktu yang ditentukan siswa dipersilahkan untuk kembali

kedalam kelompok induk untuk melaporkan hasil diskusi kepada anggota kelompoknya.

Kemudian guru membantu kerja kelompok dalam belajar. Dalam kelompok induk antar anggota kelompok saling bertukar hasil diskusi, mendiskusikan kembali dan hasilnya dicatat dalam LKS, selama berdiskusi guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan sambil menilai setiap aktivitas siswa.

Mengetes materi. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok induk untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan.

Guru memberikan penilaian terhadap presentase hasil diskusi kelompok.

Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.

1. Penutup

Setelah LKS dikumpulkan peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk memperkuat informasi yang didapatkan oleh siswa pada saat melakukan diskusi kelompok asal dan kelompok ahli. Selesai memberi penguatan peneliti melanjutkan dengan mengevaluasi siswa dengan menggunakan soal postes yang telah dibuat dengan 10 soal.

No. Absen	Nilai Skor						
1	60	13	70	25	60	37	60
2	60	14	60	26	60	38	60
3	90	15	80	27	70	39	60
4	70	16	70	28	70	40	60

5	70	17	70	29	60	41	60
6	60	18	70	30	70	42	70
7	70	19	60	31	70	43	60
8	70	20	80	32	70	44	60
9	60	21	60	33	80	45	80
10	80	22	60	34	70	46	60
11	60	23	60	35	70	47	70
12	80	24	70	36	60	48	60

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Secara rinci peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil pretes dan postes siklus I

No. Absen	Pretes	Postes	Gain
1	50	60	10
2	50	60	10
3	80	90	10
4	60	70	10
5	60	70	10
6	50	60	10

7	60	70	10
8	70	70	10
9	40	60	20
10	70	80	10
11	40	60	20
12	70	80	10
13	60	70	10
14	40	60	20
15	60	80	20
16	60	70	10
17	50	70	20
18	40	70	30
19	40	60	20
20	60	80	20
21	50	60	10
22	40	60	20
23	50	60	10
24	50	70	20
25	50	60	10
26	60	60	10
27	60	70	10
28	60	70	10
29	50	60	10
30	60	70	10

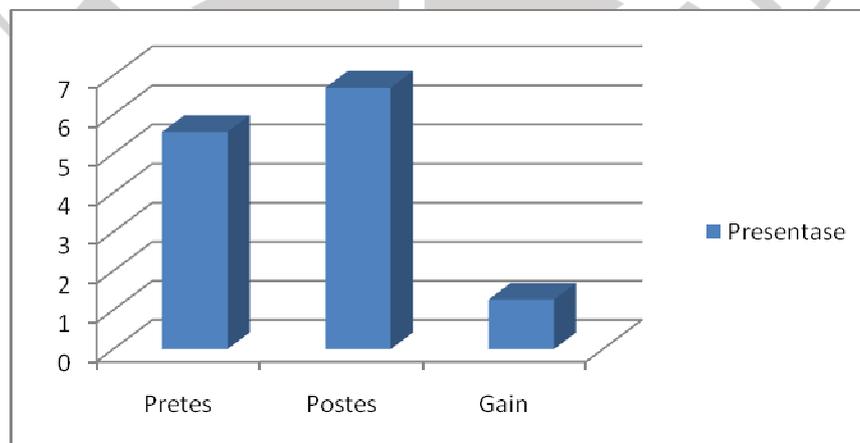
31	70	70	10
32	60	70	10
33	70	80	10
34	60	70	10
35	50	70	20
36	50	60	10
37	50	60	10
38	50	60	10
39	50	60	10
40	60	60	10
41	40	60	20
42	60	70	10
43	50	60	10
44	50	60	10
45	80	80	10
46	60	60	10
47	70	70	10
48	50	60	10
Jumlah	2670	3210	610
Rata-rata	5,56	6,69	1,27

Berdasarkan hasil perhitungan skor pretes dan skor postes hasil belajar siswa siklus I pada tabel di atas, diperoleh data sebagai berikut:

1. Nilai pretes tertinggi 8 dengan persentase jumlah siswa 16,6% sebanyak 2 orang siswa, nilai terendahnya 4-5 dengan presentase jumlah siswa 10,4 % sebanyak 24 siswa.
2. Nilai postes tertinggi 8 dengan presentase jumlah siswa 16,6% sebanyak 8 orang siswa, nilai terendahnya 6 dengan presentase jumlah siswa 50% sebanyak 24 orang siswa.
3. Gain (peningkatan hasil belajar) tertinggi 30 dengan presentase jumlah siswa 62,5% sebanyak 1 orang siswa, gain terendahnya 10 dengan presentasi jumlah siswa 20,8% sebanyak 36 orang siswa.

Agar dapat dipahami dengan baik peningkatan hasil belajar yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, data tersebut di atas disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

Grafik 4.1
Peningkatan Skor Pretes Dan Postes Siswa Pada Siklus I



3). Refleksi

Hasil observasi, catatan lapangan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan selanjutnya. Berdasarkan analisis tersebut, pembelajaran dengan model cooperative learning tipe jigsaw membuat siswa senang dan antusias dalam belajar. Hal ini dapat terlihat pada saat guru memperlihatkan alat berupa gambar pesawat sederhana. Pada saat pembagian kelompok siswa masih bingung mencari teman kelompoknya sehingga suasana menjadi gaduh dan tidak tenang karena mungkin siswa belum terbiasa dalam pembelajaran ini. Kemudian aktivitas siswa juga terlihat pada waktu kerja kelompok, mereka saling bertanya jawab dengan tertib.

Dari hasil LKS, hampir semua kelompok kurang tepat dalam menjawab semua permasalahan, seperti dalam menjelaskan apa yang dimaksud dengan pesawat sederhana dan menyebutkan jenis-jenis pesawat sederhana.

Hasil evaluasi secara individu, beberapa siswa dalam menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan pertanyaan, sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Melihat dari semua di atas, maka direncanakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, kemudian perlu adanya bimbingan dan penjelasan tentang aspek sosial dan perilaku sosial dari cooperative learning serta guru lebih meningkatkan perhatian dan memberi penguatan secara menyeluruh.

2. Siklus II

Pada kegiatan siklus II ini pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus I. Tetapi dalam siklus II ini direncanakan lebih baik dari siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II peneliti melakukan persiapan-persiapan yang perlu dilaksanakan pada saat pelaksanaan siklus tindakan siklus II. Persiapan-persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP yang sesuai dengan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*
2. Menyediakan bahan ajar dan menetapkan sumber belajar
3. Membuat LKS, soal pretes dan postes
4. Membuat lembar observasi mengajar dan
5. Menetapkan sub pokok materi yang akan diajarkan pada siklus berikutnya.

b. Observasi dan Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2011, dimulai pukul 07.15 sampai dengan pukul 09.15. sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan pretes dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa tentang pesawat sederhana mengenai pesawat sederhana jenis kedua yaitu bidang miring.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pada siklus I yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama pendahuluan yaitu mengecek kehadiran siswa, melakukan pengelolaan kelas dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap kedua

kegiatan inti yaitu menginformasikan materi pelajaran dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Hasil pretes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Pretes dan Postes siklus II

No. Absen	Nilai Skor	No. Absen	Nilai Skor	No. Absen	Nilai Skor	No. Absen	Nilai Skor
1	60	13	60	25	60	37	70
2	60	14	70	26	60	38	60
3	70	15	60	27	60	39	60
4	60	16	60	28	60	40	50
5	60	17	60	29	60	41	50
6	60	18	70	30	70	42	50
7	60	19	50	31	60	43	60
8	70	20	70	32	60	44	50
9	50	21	60	33	60	45	70
10	70	22	60	34	50	46	60
11	50	23	60	35	50	47	50
12	70	24	70	36	60	48	050

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan sudah ada. Setelah pelaksanaan pretes selesai, peneliti melakukan instrumen observasi aktivitas mengajar guru yang bertindak

sebagai observer adalah teman sejawat. Selanjutnya peneliti yang berlaku sebagai guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya.

Fase 1, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa menyimak dengan seksama kemudian guru mengajukan apersepsi berupa pertanyaan untuk memotivasi belajar.

Fase 2, yaitu menyajikan informasi. Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan. Pada fase ini siswa terlihat senang dan penuh perhatian karena ada alat peraga berupa mobil mainan, papa dan meja belajar.

Fase 3, yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dipersilahkan untuk masuk kedalam induk yang beranggotakan 4 orang. Kemudian guru membagi nomor urut 1, 2, 3, dan 3, setiap siswa mendapat nomor yang berbeda. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa yang berurut nomor sama untuk membentuk kelompok ahli di tempat yang telah ditentukan. Kemudian guru membagikan kartu permasalahan.

- Nomor 1 membahas tentang apa yang dimaksud dengan katrol
- Nomor 2 membahas tentang katrol tetap
- Nomor 3 membahas tentang katrol bebas
- Nomor 4 membahas tentang katrol majemuk

Sikap sosial siswa selama berdiskusi mengalami peningkatan yang baik, selama berdiskusi siswa bertukar pendapat dengan temannya yang mulanya

tidak mau bergabung sekarang mau ikut bergabung dengan kelompoknya. Setelah kelompok ahli berdiskusi mereka kembali mendiskusikan kembali dengan anggota kelompoknya. Setelah waktu yang ditentukan, siswa kembali ke dalam kelompok induknya.

Kelompok yang dianggap terbaik dalam melakukan kerja kelompok adalah kelompok KEPALA dan peneliti memberikan penghargaan berupa pujian dan motivasi agar mempertahankan prestasinya. Sedangkan kelompok lain diberi motivasi agar lebih baik lagi. Hasil kerja kelompok yang dinilai dari LKS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Nilai Hasil Kerja Kelompok Dalam LKS

Nama Kelompok	Skor Nilai	Nama Kelompok	Skor Nilai
1	80	7	80
2	80	8	80
3	80	9	80
4	80	10	80
5	80	11	80
6	80	12	80

Melihat hasil penilaian evaluasi sikap sosial dan perilaku sosial, maka:

- Kerjasama siswa mencapai 60% dinyatakan cukup memuaskan, ini disebabkan masih ada siswa yang kurang memberikan pendapat pada teman kelompoknya dan ada yang merasa enggan untuk bergabung ke dalam kelompoknya.

- Tanggungjawab siswa mencapai 66% dikatakan cukup memuaskan, ini disebabkan ada siswa yang tidak mencatat hasil diskusi dan ada siswa yang tidak melaporkan hasil diskusinya.
- Mengemukakan pendapat siswa mencapai 49% dinyatakan kurang memuaskan, ini disebabkan ada rasa ragu dan malu untuk mengutarakan pendapat baik dalam kelompok ahli maupun kelompok induk dan diskusi kelas.
- Demokratis siswa mencapai 60% dinyatakan cukup memuaskan, ini disebabkan masih ada siswa egois dengan sikap dan pendapatnya hanya mengandalkan pendapat siswa yang pintar.

Fase 4, siswa melaporkan hasil diskusi kelompok ahli kepada kelompok induknya dan mendiskusikan kembali. Pada kegiatan ini terjadi interaksi dan tukar pendapat sesama anggota. Selama berdiskusi guru menilai sikap sosial dan perilaku sosial siswa.

Fase 5, guru memberi kesempatan kepada kelompok induk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa masih malu untuk tampil di depan kelas dan guru memberi motivasi untuk berani tampil di depan kelas kemudian siswa mulai berani maju ke depan kelas.

Fase 6, guru memberi penilaian terhadap presentasi kelompok dan tanggapan siswa dengan ucapan dan tepuk tangan. Kemudian siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang berupa pertanyaan.

Selanjutnya guru mengadakan evaluasi secara individu dengan membagi lembaran evaluasi dan suasana kelas menjadi tenang.

Tanggapan observerpun terhadap penggunaan model yang dilaksanakan menyatakan bahwa ada peningkatan dalam guru membimbing siswa membentuk kelompok dan sikap sosial siswa dalam kelompok dan ada beberapa saran dari observer yaitu agar dalam membimbing siswa dapat dipertahankan dengan alat peraga agar lebih lebih beraneka ragam.

Pada tahap penutup, setelah LKS dikumpulkan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk memperkuat informasi yang didapatkan oleh siswa pada saat melakukan diskusi kelompok asal dan kelompok ahli. Setelah memberikan penguatan guru melanjutkan dengan mengevaluasi siswa dengan menggunakan soal evaluasi akhir yang telah dibuat sebanyak 10 soal pilihan ganda. Hasil evaluasi akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

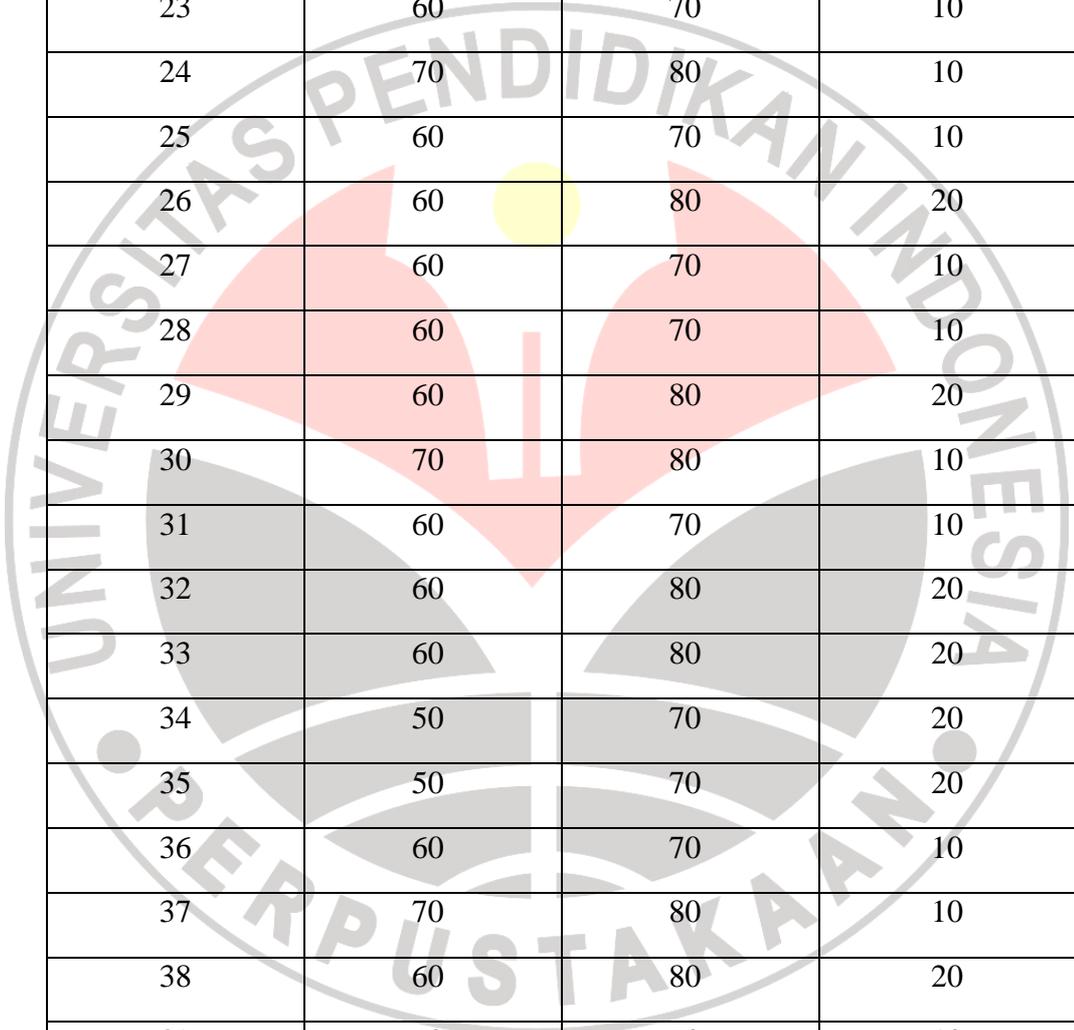
Tabel 4.5
Hasil Postes Siklus II

No. Absen	Nilai Skor						
1	70	13	70	25	70	37	80
2	70	14	70	26	80	38	80
3	90	15	70	27	70	39	70
4	70	16	70	28	70	40	70
5	80	17	70	29	80	41	70
6	70	18	70	30	80	42	70
7	70	19	70	31	70	43	70
8	80	20	80	32	80	44	70

9	70	21	70	33	80	45	80
10	90	22	80	34	70	46	70
11	70	23	70	35	70	47	70
12	90	24	80	36	70	48	70

Tabel 4.6
Hasil Pretes dan Postes Pada Siklus II

No. Absen	Pretes	Postes	Gain
1	60	70	10
2	60	70	10
3	70	90	20
4	60	70	10
5	60	80	20
6	60	70	10
7	60	70	10
8	70	80	10
9	50	70	20
10	70	90	20
11	50	70	20
12	70	90	20
13	60	70	10
14	70	80	10
15	60	70	20
16	60	70	10
17	60	80	20



18	70	80	10
19	50	70	20
20	70	80	10
21	60	80	20
22	60	70	10
23	60	70	10
24	70	80	10
25	60	70	10
26	60	80	20
27	60	70	10
28	60	70	10
29	60	80	20
30	70	80	10
31	60	70	10
32	60	80	20
33	60	80	20
34	50	70	20
35	50	70	20
36	60	70	10
37	70	80	10
38	60	80	20
39	60	70	10
40	50	70	20
41	50	70	20
42	50	70	20
43	60	70	10

44	50	70	20
45	70	80	10
46	60	70	10
47	50	70	20
48	50	70	20
JUMLAH	2880	3580	7100
RATA-RATA	6,00	7,57	1,58

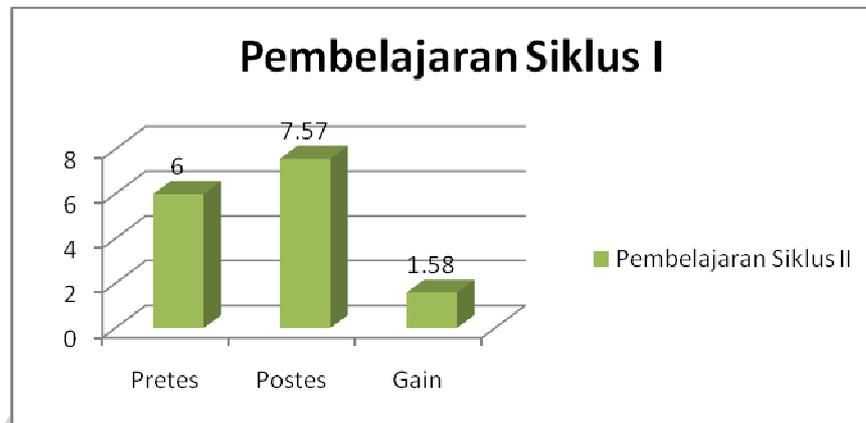
Berdasarkan hasil penghitungan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir hasil belajar siswa siklus II pada tabel di atas diperoleh data sebagai berikut:

- (1). Nilai pretes tertinggi 7 dengan presentasi 10,4% sebanyak 11 orang siswa, nilai terendahnya 5 dengan presentase 10,4% sebanyak 11 orang siswa.
- (2). Nilai postes tertinggi 9 dengan presentase 18,9 % sebanyak 3 orang siswa, nilai terendah 7 dengan presentase 60,4% sebanyak 29 orang siswa.
- (3). Gain (pembeda) tertinggi 20 dengan presentase jumlah siswa 48,1 sebanyak 23 orang siswa, gain terendahnya 10 dengan presentase jumlah siswa 52,1% sebanyak 25 orang siswa.

Agar difahami dengan baik peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada pelaksanaan siklus II, data tersebut di atas disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Grafik 4.2

Peningkatan Skor Pretes Dan Postes Siswa Pada Siklus II



c. Refleksi

Berdasarkan pada pengamatan tindakan siklus II, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* sudah lebih baik dari siklus I, yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

- (1). Ada siswa yang masih malu dan kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas.
- (2). Pembagian kelompok yang masih gaduh.
- (3). Pada saat presentasi kelompok siswa hanya sedikit yang bertanya dan siswa perlu diberi motivasi lagi agar mau bertanya.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus III peneliti melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Persiapan-persiapannya adalah:

- (1).Membuat RPP yang sesuai dengan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*
- (2).Menyediakan bahan ajar dan membuat media pembelajaran
- (3).Membuat LKS, soal pretes dan postes
- (4).Membuat lembar observasi mengajar

b. Observasi dan pelaksanaan tindakan

Tindakan siklus III ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 Mei 2011, dimulai pada jam 07.15 sampai dengan pukul 09.15. sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan pretes dengan maksud untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang bidang miring.

Hasil pretes pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Pretes Pada Siklus III

No. Absen	Nilai Skor	No. Absen	Nilai Skor	No. Absen	Nilai Skor	No. Absen	Nilai Skor
1	70	13	70	25	70	37	70
2	60	14	60	26	70	38	60
3	80	15	60	27	70	39	60
4	60	16	70	28	70	40	60
5	60	17	70	29	60	41	70
6	70	18	70	30	60	42	70
7	70	19	70	31	70	43	60
8	70	20	70	32	60	44	70
9	60	21	80	33	70	45	70

10	70	22	70	34	80	46	80
11	60	23	70	35	60	47	70
12	70	24	70	36	70	48	070

Setelah pelaksanaan pretes selesai, observer memberikan instrument observasi aktivitas mengajar guru kelas yang bertindak sebagai peneliti, lembar observasi mengajar tersebut digunakan untuk memantau keterlaksanaan model pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya peneliti sebagai guru melakukan pembelajaran sesuai RPP yang sudah disusun sebelumnya. Untuk lebih rinci langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pendahuluan ini dilakukan dengan pengelolaan kelas dan apersepsi, yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengabsen kehadiran siswa. Setelah semua siswa siap untuk belajar lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa menyimak dengan seksama, untuk kali ini semua siswa kelas V B hadir semuanya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana peneliti inginkan selanjutnya siswa berdo'a kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa dan diikuti dengan apersepsi berupa pertanyaan untuk memotivasi siswa giat belajar.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa bahwa siswa sudah mampu menjawab dan dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Pertama yang dilakukan adalah menyampaikan informasi secara garis besar yaitu menyebutkan jenis-jenis katrol yang termasuk pesawat sederhana. Pada saat pembelajaran peneliti memformasikan materi, siswa mendengarkan dan beberapa siswa bertanya kemudian siswa diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok belajar, selanjutnya guru membagi nomor urut 1, 2, 3, dan 4. Guru meninstruksikan supaya siswa dengan nomor yang sama untuk membentuk kelompok ahli ditempat yang telah ditentukan.

- Kelompok 1 membahas apa yang dimaksud dengan bidang miring
- Kelompok 2 membahas tentang benda-benda yang termasuk bidang miring
- Kelompok 3 membahas tentang manfaat bidang miring
- Kelompok 4 membahas tentang cara membuat alat peraga yang termasuk bidang miring

Pelaksanaan diskusi kelompok ahli dilakukan setelah siswa berkumpul bersama anggota kelompok asalnya dan setelah dibagikan LKS. Siswa termotivasi untuk berdiskusi dan siswa mencatat hasil diskusi tersebut. Setelah kembali dari kelompok siswa melakukan diskusi kelompok asal yaitu melaporkan hasil diskusi kelompok ahli pada kelompok asal serta mengerjakan LKS dan menyalinnya dicatatan masing-masing, pada akhir diskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Kelompok yang dianggap terbaik dalam melakukan kerja kelompok adalah kelompok tangan dan peneliti memberikan penghargaan berupa pijian dan tepuk tangan dari teman-temannya maupun dari gurunya sendiri. Sedangkan kelompok lain diberi motivasi agar bisa lebih baik lagi dalam belajarnya. Hasil kerja kelompok yang dinilai dari LKS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Nilai Hasil Kerja Kelompok Dalam LKS

Nama Kelompok	Skor Nilai	Nama Kelompok	Skor Nilai
1	90	7	60
2	80	8	60
3	70	9	80
4	80	10	80
5	80	11	80
6	80	12	70

3. Penutup

Setelah LKS dikumpulkan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk memperkuat informasi yang didapatkan oleh siswa pada saat siswa melakukan diskusi kelompok asal dan kelompok ahli, setelah selesai memberikan penguatan guru melanjutkan dengan mengevaluasi siswa dengan menggunakan soal

postes yang telah dibuat sebanyak 10 soal. Hasil postes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

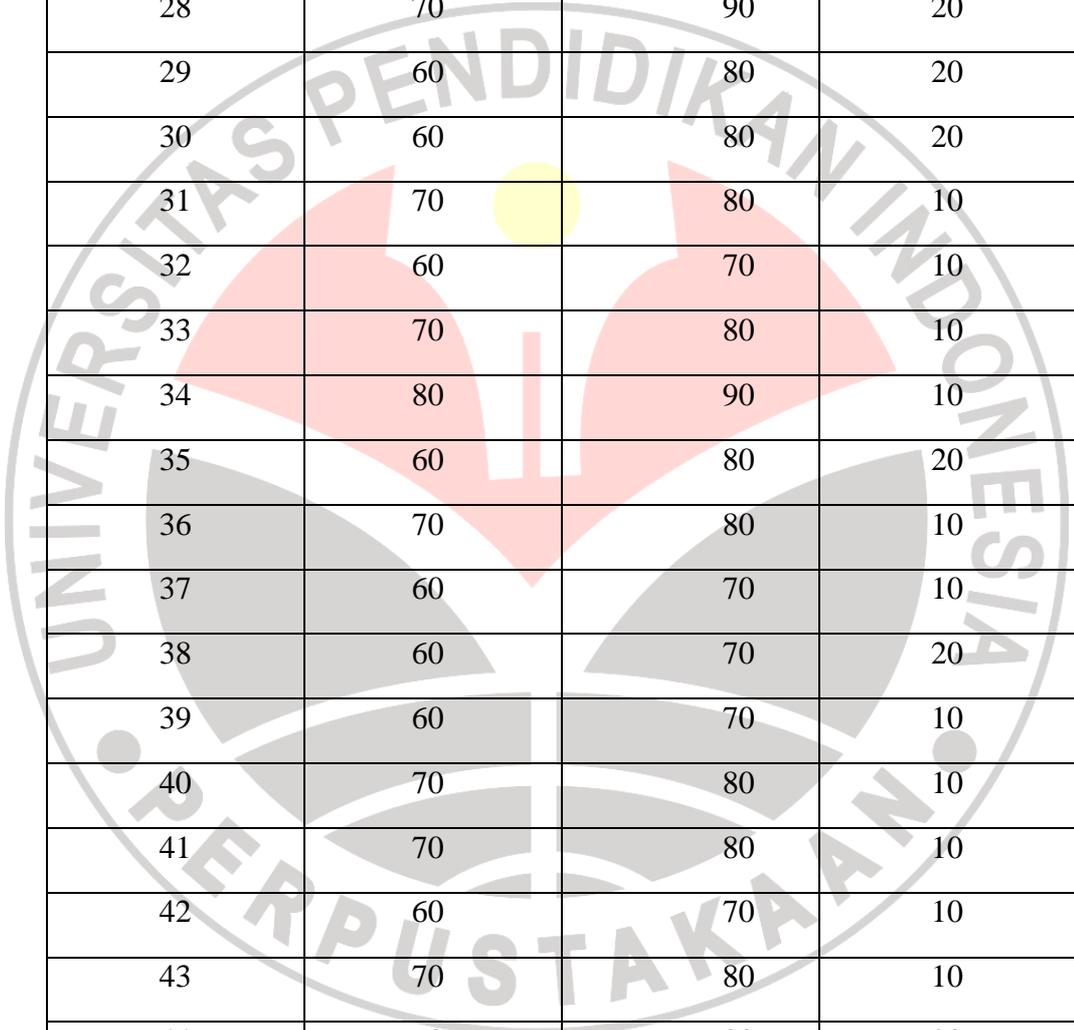
Tabel 4.8
Hasil Postes Siklus III

No. Absen	Nilai Skor						
1	80	13	80	25	80	37	70
2	80	14	80	26	80	38	70
3	90	15	80	27	90	39	70
4	80	16	80	28	90	40	80
5	80	17	80	29	80	41	80
6	80	18	80	30	80	42	70
7	80	19	80	31	80	43	80
8	80	20	90	32	70	44	80
9	70	21	90	33	70	45	90
10	80	22	80	34	90	46	90
11	90	23	80	35	80	47	90
12	90	24	90	36	80	48	80

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pretes yang dilakukan sebelum pembelajaran. Secara jelas peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pretes dan Postes Siklus III

No. Absen	Pretes	Postes	Gain
1	70	80	10
2	60	80	20
3	80	90	10
4	60	80	20
5	60	80	20
6	70	80	10
7	70	80	10
8	70	80	10
9	60	70	10
10	70	80	10
11	60	90	30
12	70	90	20
13	70	80	10
14	60	80	20
15	60	80	20
16	70	80	10
17	70	80	10
18	70	80	10
19	70	80	10
20	70	90	20
21	80	90	10
22	70	80	10



23	70	80	10
24	70	90	20
25	70	80	10
26	70	80	10
27	70	90	20
28	70	90	20
29	60	80	20
30	60	80	20
31	70	80	10
32	60	70	10
33	70	80	10
34	80	90	10
35	60	80	20
36	70	80	10
37	60	70	10
38	60	70	20
39	60	70	10
40	70	80	10
41	70	80	10
42	60	70	10
43	70	80	10
44	70	80	20
45	80	90	10
46	70	90	20
47	70	90	20
48	70	80	10

JUMLAH	3250	3900	670
RATA-RATA	6,76	8,12	1,39

Berdasarkan hasil perhitungan skor pretes dan postes hasil belajar siswa siklus III pada tabel di atas diperoleh data sebagai berikut:

1. Nilai pretes tertinggi 8 dengan presentasi jumlah siswa 16,7% dengan jumlah siswa 4 orang, nilai terendahnya 6 dengan presentase jumlah siswa 12,5% dengan jumlah siswa 15 orang siswa.
2. Nilai postes tertinggi 9 dengan presentasi jumlah siswa 18,8% dengan jumlah siswa 12 orang siswa, nilai terendah 7 dengan presentase jumlah siswa 6 orang siswa.
3. Gain (peningkatan hasil belajar) tertinggi 30 dengan presentase jumlah siswa 62,5% sebanyak 1 orang siswa. Gain terendahnya 10 dengan presentase jumlah siswa 62,5% sebanyak 30 orang siswa.

Agar dapat dipahami dengan baik peningkatan hasil belajar yang terjadi pada pelaksanaan siklus III dapat dilihat pada data yang disajikan dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 4.3

Peningkatan Skor Pretes Dan Postes Siswa Pada Siklus III



c. Refleksi

Berdasarkan pada pengamatan tindakan siklus III, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar dan meningkatkan sikap perilaku sosial siswa dalam kelompok.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III, maka berikut ini akan dipaparkan pembahasan berdasarkan hasil temuan esensial tiap siklus dan tindakan.

1. Siklus I

Temuan-temuan pada siklus I bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada saat pembentukan kelompok induk dan ahli terdapat suasana kelas menjadi gaduh dan juga sikap sosial siswa masih kurang terlihat dan juga kurang memuaskan. Dalam kegiatan kelompok masih didominasi oleh siswa yang pintar. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* ini mungkin siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional. Sikap sosial dan perilaku sosial dalam belajar kelompok mulai meningkat ini dapat dilihat dari proses pembelajaran bersama dalam memecahkan masalah dapat dikerjakan secara bersama namun masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Dalam pembentukan kelompok situasi kelas mulai tertib dan sikap sosial, perilaku sosial dikatakan cukup memuaskan hal ini dapat terlihat pada saat mengemukakan pendapat sudah mulai berani namun masih ragu dan malu.

2. Siklus II

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dikatakan cukup memuaskan hal tersebut dapat terlihat pada saat belajar siswa dalam kelompoknya. Sikap sosial dan perilaku sosial seperti kerjasama, tanggungjawab, mengemukakan pendapat dan demokratis mengalami peningkatan. Hal ini karena siswa sudah mulai senang dengan model pembelajaran *Cooperative*

Learning Tipe Jigsaw tetapi dalam mempresentasikan hasil diskusi masih didominasi siswa pandai.

Sikap sosial dan perilaku sosial siswa mengalami peningkatan yang baik dapat dikatakan memuaskan, hal ini dapat terlihat bertambahnya siswa yang mau mengemukakan pendapatnya dan mengerjakan permasalahan-permasalahan secara bersama-sama

3. Siklus III

Berdasarkan temuan pada siklus III pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dikatakan cukup memuaskan hal tersebut dapat terlihat pada saat belajar siswa dalam kelompoknya. Sikap sosial dan perilaku sosial sangat memuaskan dilihat dari antusiasnya siswa dalam menjawab pertanyaan, mereka juga saling berpendapat dan mendengarkan pendapat anggota kelompoknya, dan juga dalam mengerjakan permasalahan-permasalahan dalam kelompok secara bersama-sama. Dengan penuh tanggungjawab, saling mengutarakan pendapat mau mendengarkan pendapat siswa lain dan dikerjakan secara demokratis.

Berikut ini untuk lebih memperjelas hasil penelitian dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut:

Tabel 5.0
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Tindakan	Pretes	Postes	Gain
1	Siklus I	5,56	6,69	1,27
2	Siklus II	6,00	7,57	1,58
3	Siklus III	6,76	8,12	1,39

Grafik 4.4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

